

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kalurahan Girikarto Panggang Gunungkidul yang merupakan daerah pegunungan dengan luas wilayah 1.393,7 Ha. Sebelah utara berbatasan dengan Kalurahan Girimulyo, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra hindia, sebelah barat berbatasan dengan Kalurahan Giriwungu dan sebelah timur berbatasan dengan Kalurahan Krambil Sawit. sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah bertani/berkebun/ladang, menjadi buruh tani. Kalurahan Girikarto terdiri dari 8 padukuhan dan 9 posyandu.

Untuk lokasi penelitian kelompok perlakuan adalah responden dari Padukuhan Dawung, Wiloso dan Bolang, sedangkan kelompok control adalah responden dari padukuhan Karang, Bedug dan Dopleng.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh pemanfaatan video terhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan orangtua atau pengasuh dalam pemberian makanan pendamping ASI. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu formulir informed consent, kuesioner pengetahuan

yang terdiri dari 16 soal dengan 4 pilihan jawaban dan daftar tilik observasi ketrampilan. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dan observer yang membantu melakukan pengamatan ketrampilan telah dilakukan uji interrater reliabilitas.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahap persiapan berupa penyusunan proposal penelitian, mengurus surat izin studi pendahuluan, dan melakukan seminar proposal hingga pengesahan proposal. Setelah itu mengurus izin kode etik penelitian, dan menyiapkan media dan instrumen penelitian serta souvenir untuk responden. Media yang digunakan yaitu media video dan leaflet yang dibuat oleh peneliti menggunakan aplikasi canva dan capcut. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta uji kelayakan media oleh ahli media. Sedangkan observer ketrampilan terlebih dahulu dilakukan *uji interrater reliabilitas* untuk menyamakan persepsi dengan peneliti.

Responden dalam penelitian ini adalah orangtua atau pengasuh baduta usia 6-24 bulan di wilayah Girikarto Panggang Gunungkidul. Penentuan besar sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapat 60 orang. Penentuan responden ditentukan dengan melakukan pengundian berdasarkan perwakilan dusun hingga didapat 30 orang untuk kelompok control dan 30 orang untuk kelompok perlakuan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara luring baik untuk kelompok kontrol maupun perlakuan. Sebelumnya telah dilakukan pengamatan cara

pembuatan MP ASI kepada responden baik kelompok perlakuan maupun kelompok control dengan cara observer mendatangi rumah responden untuk melakukan pengamatan cara pembuatan MP ASI sekaligus untuk mendapatkan persetujuan / pengisian *informed consent* dan memberikan undangan penyuluhan. Tahapan selanjutnya adalah melakukan penyuluhan dengan cara mengumpulkan responden dan memberikan penyuluhan, bagi kelompok control dilakukan penyuluhan dengan media *leaflet* dan bagi kelompok perlakuan dilakukan penyuluhan dengan media video. Media yang digunakan baik *leaflet* maupun video selanjutnya diberikan kepada responden agar dapat dipelajari.

3. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah orangtua atau pengasuh baduta usia 6-24 bulan yang berjumlah 60 orang dan terbagi dalam 2 kelompok penyuluhan, yaitu 30 orang pada kelompok penyuluhan dengan video (kelompok perlakuan) dan 30 orang pada kelompok penyuluhan dengan *leaflet* (kelompok control). Karakteristik responden dapat dilihat pada table berikut:

Table 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan

Karakteristik	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Usia				
<20 tahun	3	10	0	0
20-35 tahun	21	70	24	80
>35 tahun	6	20	6	20
Pendidikan				
Tidak sekolah	0	0	0	0
Sekolah Dasar	3	10	1	3,33
SMP/SLTP	15	50	16	53,33
SMA/SLTA	10	33,3	11	36,66
PT	2	6,66	2	6,66

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa berdasarkan karakteristik usia baik untuk kelompok perlakuan maupun kelompok control responden terbanyak berusia antara 20-35 tahun. Sedangkan berdasarkan tingkat Pendidikan baik untuk kelompok perlakuan maupun kelompok control responden terbanyak berpendidikan SMP/ SLTP dan terbanyak kedua dengan Pendidikan SMA/SLTA. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik usia maupun Pendidikan terdapat kesamaan atau karakteristik yang hampir sama.

4. Analisa Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Orangtua atau Pengasuh

Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan.

Pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan baik dengan media video maupun leaflet.

Pengisian kuesioner sebelum diberikan penyuluhan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pengetahuan responden. Sedangkan pengisian kuesioner setelah diberikan penyuluhan bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden.

- a. Pengaruh Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok perlakuan

Untuk mengetahui pengaruh peningkatan pengetahuan dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dan diketahui bahwa Nilai P value pengetahuan sebelum = 0.429 ($p > 0.05$) artinya data terdistribusi normal. Nilai P value pengetahuan setelah diberikan pengetahuan = 0.035 ($p < 0.05$) artinya data tidak terdistribusi normal, maka perlu melakukan transformasi data untuk menormalkan distribusi data yang tidak normal. Setelah dilakukan transformasi data tetap didapatkan hasil bahwa data tidak terdistribusi normal karena P value 0.013 (< 0.05) sehingga dilakukan uji statistic non parametrik untuk data berpasangan yaitu uji *Wilcoxon*.

Tabel 4. Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Orangtua atau Pengasuh Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Video

Video	n	Min	Max	Mean \pm SD	p-value
Pre Test	30	13	75	51,67 \pm 16,490	0,0001
Post Tes	30	75	100	87,08 \pm 6,754	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh peningkatan rata-rata pengetahuan pretest dan posttest menggunakan media video, rata-rata sebesar 35,41

yang artinya ada peningkatan sesudah post test menggunakan media video. Berdasarkan hasil uji statistic *Wilcoxon* diketahui terdapat peningkatan pengetahuan pada 30 orang responden sesudah dilakukan penyuluhan dengan video dan nilai p value Sig (2-tailed) sebesar 0,0001 dimana kurang dari batas kritis penelitian $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian video terhadap peningkatan pengetahuan orangtua atau pengasuh dalam pemberian makanan pendamping ASI

- b. Pengaruh peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok kontrol

Untuk mengetahui pengaruh peningkatan pengetahuan dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dan diketahui bahwa Nilai P value pengetahuan sebelum yaitu 0.004 ($p < 0.05$) dan p value sesudah yaitu 0,006 yang artinya data tidak terdistribusi normal sehingga perlu dilakukan transformasi data. Setelah dilakukan transformasi data tetap didapatkan hasil bahwa data tidak terdistribusi normal karena P value 0.0001 dan 0,009 (< 0.05) sehingga dilakukan uji statistic non parametrik untuk data berpasangan yaitu uji *Wilcoxon*.

Tabel 5. Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Orangtua atau Pengasuh Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Leaflet

Leaflet	n	Min	Max	Mean \pm SD	p-value
Pre Test	30	13	88	53,75 \pm 23,988	0,0001
Post Tes	30	75	94	83,13 \pm 4,965	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh peningkatan rata-rata pengetahuan pretest dan posttest menggunakan media leafet, selisih rata-rata sebelum dan sesudah sebesar 29,38 yang artinya ada peningkatan nilai posttest setelah menggunakan leaflet, dalam uji Wilcoxon didapatkan 2 responden dengan hasil nilai pretest dan posttest sama, artinya tidak ada peningkatan atau penurunan pengetahuan menggunakan leaflet, sedangkan 27 responden pengetahuan meningkat dan 1 responden mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, didapatkan nilai p value sebesar 0,0001 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh peningkatan pemberian leaflet terhadap peningkatan pengetahuan orangtua atau pengasuh dalam pemberian makanan pendamping ASI.

c. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Orangtua atau Pengasuh Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Perlakuan

Perbedaan peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok dilakukan uji *Man Whitney*. Perbandingan Pengetahuan orangtua atau pengasuh

sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video (kelompok perlakuan) dan *leaflet* (kelompok control) memberikan pengaruh kepada responden, hasil dari peningkatan pengetahuan antara video dan *leaflet* diperoleh dari uji yang dilakukan. Peneliti menggunakan uji Man Whitney untuk memperoleh data perbedaan pengaruh antara penggunaan video dan *leaflet*. Sebelum menggunakan Uji *Man Whitney* peneliti melakukan uji deskriptif dan uji normalitas terlebih dahulu. Perbedaan pengaruh peningkatan pengetahuan menggunakan video dan *leaflet* dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 6. Perbedaan Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Orang tua atau Pengasuh dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI

Pengetahuan	n	Mean Rank	Sum of Ranks	p-value
Kelompok Leaflet	30	25,67	770,00	0,025
Kelompok Video	30	35,33	1060,00	

Tabel di atas menunjukkan nilai Sig (2-tailed) atau p value sebesar 0,025, apabila nilai p value < 0,05 maka terdapat perbedaan yang significant rata-rata nilai pengetahuan yang menggunakan media video dengan nilai pengetahuan orangtua atau pengasuh yang menggunakan media *leaflet*. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengaruh peningkatan pengetahuan dengan media video lebih baik secara signifikan daripada dengan media *leaflet*.

5. Analisa Pengaruh Peningkatan Ketrampilan Orangtua atau Pengasuh Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan.

Ketrampilan dilihat dengan menggunakan daftar tilik yang diobservasi sebelum dan sesudah penyuluhan baik dengan media video maupun *leaflet*. Observasi ketrampilan sebelum diberikan penyuluhan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal ketrampilan responden. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan juga dilakukan observasi ketrampilan bertujuan untuk mengetahui peningkatan ketrampilan responden.

a. Pengaruh Peningkatan ketrampilan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok perlakuan

Untuk mengetahui pengaruh peningkatan ketrampilan dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dan diketahui bahwa Nilai P value ketrampilan sebelum dan sesudah= 0.00 ($p < 0.05$) artinya data tidak terdistribusi normal, maka perlu melakukan transformasi data untuk menormalkan distribusi data yang tidak normal. Setelah dilakukan transformasi data tetap didapatkan hasil bahwa data tidak terdistribusi normal karena P value 0.001 (< 0.05) sehingga dilakukan uji statistic non parametrik untuk data berpasangan yaitu uji *Wilcoxon*.

Tabel 7. Pengaruh Peningkatan keterampilan Orangtua atau Pengasuh Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Video

Video	n	Min	Max	Mean \pm SD	p-value
Sebelum	30	42	67	51,95 \pm 7,793	0,0001
Sesudah	30	67	100	90,28 \pm 8,213	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh peningkatan rata-rata ketrampilan sebelum dan sesudah menggunakan media video, rata-rata sebesar 38,33 yang artinya ada peningkatan sesudah penyuluhan menggunakan media video. Berdasarkan hasil uji statistic *Wilcoxon* diketahui terdapat peningkatan pengetahuan pada 30 orang responden sesudah dilakukan penyuluhan dengan video dan nilai p value sebesar 0,0001 dimana kurang dari batas kritis penelitian $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap peningkatan keterampilan orangtua atau pengasuh dalam pemberian makanan pendamping ASI

- b. Pengaruh peningkatan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok kontrol

Untuk mengetahui pengaruh peningkatan keterampilan dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dan diketahui bahwa Nilai P value pengetahuan sebelum dan sesudah yaitu 0.0001 dan 0,003 (<0.05) artinya data tidak terdistribusi normal sehingga perlu dilakukan transformasi data. Setelah dilakukan transformasi data tetap didapatkan hasil bahwa data tidak terdistribusi normal karena P value 0.0001 dan 0,001 (<0.05) sehingga dilakukan uji statistic non parametrik untuk data berpasangan

yaitu uji *Wilcoxon*

Tabel 8. Pengaruh Peningkatan ketrampilan Orangtua atau Pengasuh Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan *Leaflet* (control)

Leaflet	n	Min	Max	Mean \pm SD	p-value
sebelum	30	42	58	48,61 \pm 3,841	0,0001
sesudah	30	58	83	74,72 \pm 7,415	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh peningkatan rata-rata ketrampilan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet*, terdapat selisih rata-rata sebesar 26,11 yang artinya ada peningkatan ketrampilan. Dalam uji *Wilcoxon* didapatkan 30 responden mengalami peningkatan ketrampilan. Berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, didapatkan nilai p value sebesar 0,0001 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian leaflet terhadap peningkatan ketrampilan orangtua atau pengasuh dalam pemberian makanan pendamping ASI.

c. Perbedaan Peningkatan Keterampilan Orangtua atau Pengasuh Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Perlakuan

Perbedaan peningkatan keterampilan pada kedua kelompok dilakukan uji *Man Whitney*. Perbandingan keterampilan dalam pembuatan makanan pendamping ASI sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video dan *leaflet* memberikan pengaruh kepada responden, hasil dari peningkatan keterampilan antara video dan

leaflet diperoleh dari uji yang dilakukan. Peneliti menggunakan uji *Man Whitney* untuk memperoleh data perbedaan pengaruh antara penggunaan video dan *leaflet*. Sebelum menggunakan Uji *Man Whitney* peneliti melakukan uji deskriptif dan uji normalitas terlebih dahulu. Perbedaan pengaruh peningkatan keterampilan menggunakan video dan *leaflet* dapat dilihat pada berikut.

Tabel 9. Perbandingan Peningkatan keterampilan Orang tua atau Pengasuh dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI

Ketrampilan	n	Mean Rank	Sum of Ranks	p-value
Kelompok Leaflet	30	18,12	543,50	0,0001
Kelompok Video	30	42,88	1286,50	

Tabel di atas menunjukkan nilai Sig (2-tailed) atau p value sebesar 0,0001, apabila nilai p value < 0,05 maka terdapat perbedaan yang significant rata-rata keterampilan yang menggunakan media video dengan nilai keterampilan orangtua atau pengasuh yang menggunakan media *leaflet*. Dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh peningkatan ketrampilan dengan media video lebih baik secara signifikan daripada dengan media *leaflet*.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik usia baik untuk kelompok perlakuan maupun kelompok control responden terbanyak berusia antara 20-35 tahun. Sedangkan berdasarkan tingkat Pendidikan baik untuk kelompok perlakuan maupun kelompok control responden terbanyak berpendidikan SMP/ SLTP dan terbanyak kedua dengan Pendidikan SMA/SLTA. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik usia maupun Pendidikan terdapat kesamaan atau karakteristik yang hampir sama.

Responden yang memiliki pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh usia, dikarenakan semakin bertambahnya umur seseorang, tingkat pengetahuan akan semakin baik serta akan lebih matang atau lebih baik (Febryary et al., 2016), dan dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu pengalaman, pendidikan, instruksi verbal, penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi, dan media. Masing-masing faktor tidak berdiri sendiri seringkali merupakan gabungan dari beberapa faktor informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang yang diperoleh dari berbagai cara misalnya dari media cetak dan media elektronik (Suhardjo, 2013).

2. Pengaruh Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok perlakuan dan Kelompok Kontrol

a. Pengaruh Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada Kelompok perlakuan

Berdasarkan hasil pengetahuan awal (*pre test*) diperoleh bahwa dari nilai minimum sebelum pemberian video adalah 13, sedangkan maksimum 75 dengan rata-rata skor pengetahuan sebesar 51,67. Hal tersebut sejalan dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa sebelum diberi pendidikan gizi pengetahuan responden masih kurang (Cahyono, 2015).

Berdasarkan hasil pengetahuan yang dilakukan langsung setelah penayangan video (*post test*) diperoleh bahwa dari nilai minimum setelah pemberian video adalah 75 sedangkan maksimum 100 dengan rata-rata skor pengetahuan sebesar 87,08, artinya jika dibandingkan dengan nilai *pre test* rata-rata skor responden mengalami peningkatan, dikarenakan sebagian besar pengetahuan manusia terjadi melalui penginderaan yang diperoleh melalui mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa informasi yang disajikan melalui gambar 65% dapat diserap baik oleh penonton dan apabila disampaikan melalui suara sekitar 40% yang dapat diserap (Daryanto, 2013) dan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Penelitian lain mengemukakan bahwa sebuah media yang menggunakan panca indera penglihatan dan pendengar contohnya seperti televisi dapat membuat orang mengingat sebesar 50%, meskipun hanya 1 kali ditayangkan (Yuliana, 2017). Seperti halnya televisi,

media video juga menggunakan indera penglihatan dan pendengaran dalam pengaplikasiannya. Berdasarkan uji non parametrik menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan hasil *p value* 0,000 ($<0,05$) yang berarti bahwa ada pengaruh peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan dengan media video dalam pemberian makanan pendamping ASI. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febrianta et al., 2019) bahwa penyuluhan dengan media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mirawati, 2019) menyatakan bahwa terdapat perbedaan bermakna pemberian media video sebelum dan sesudah diberi edukasi dengan nilai *p value* 0,001 ($p < 0,05$) (Mirawati, 2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu bahwa dengan memberikan penyuluhan menggunakan media audio visual berupa video terjadi peningkatan pengetahuan sesudah penyuluhan, karena media video memberikan rangsangan melalui indera penglihatan dan pendengaran sehingga pemberian informasi kepada responden lebih efektif dan efisien (Siburian & Urhuhe, 2015). Pemberian informasi menggunakan video juga mempunyai keuntungan bahwa dalam proses pembelajaran menjadi sangat cepat, mudah diingat, dan dapat diulang sehingga memungkinkan responden dalam pengembangan pola kognitif (Yudhi, 2013).

- b. Pengaruh Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok control

Berdasarkan hasil pengetahuan awal (*pre test*) diperoleh bahwa dari nilai minimum sebelum pemberian *leaflet* adalah 13, sedangkan maksimum 88 dengan rata-rata skor pengetahuan sebesar 53,75. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa sebelum diberi pendidikan gizi pengetahuan responden masih kurang (Cahyono, 2015).

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, didapatkan nilai p value sebesar 0,0001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peningkatan pengetahuan orangtua atau pengasuh dalam pemberian makanan pendamping ASI setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyyah, 2018) bahwa ada pengaruh Pendidikan gizi tentang MP ASI dengan media *leaflet*.

- c. Perbedaan Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Orangtua atau Pengasuh dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Kelompok Kontrol (*Leaflet*) dan Perlakuan (Video)

Perbedaan peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok dilakukan uji *Man Whitney*. Hasil diperoleh bahwa nilai Sig (2-tailed) atau p value sebesar 0,025, apabila nilai p value $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang significant rata-rata nilai pengetahuan yang menggunakan media video dengan nilai pengetahuan orangtua atau pengasuh yang menggunakan media *leaflet*. Dibuktikannya juga dengan skor rata-rata media video menunjukkan nilai 35,33 lebih besar daripada nilai rata-

rata *leaflet* yaitu 25,67. Penelitian (Muharram et al., 2021) menyebutkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai MP ASI dan jenis edukasi yang paling efektif adalah edukasi yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan seperti penyuluhan dengan menggunakan audio visual, demonstrasi, dsb.

3. Pengaruh Peningkatan Keterampilan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok perlakuan dan Kelompok Kontrol

a. Pengaruh Peningkatan Keterampilan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok perlakuan

Sebelum diberikan penyuluhan tentang MP ASI melalui media video, responden diminta mempraktekkan cara pembuatan MP ASI dengan 12 point penilaian. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh bahwa dari nilai minimum sebelum penyuluhan dengan video adalah 42, sedangkan maksimum 67 dengan rata-rata skor ketrampilan sebesar 51,95. Untuk mengetahui dampak penyuluhan melalui media video terhadap peningkatan skor keterampilan maka dilakukan observasi berikutnya dan diperoleh bahwa terjadi peningkatan hasil yakni nilai minimum 67 dan nilai maksimum 100 dengan rata-rata skor sikap sebesar 90,28. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diketahui *p value* 0,000 ($<0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh peningkatan keterampilan orangtua atau pengasuh dalam pembuatan MP ASI setelah diberikan penyuluhan dengan media video. Hal ini sejalan dengan penelitian (Susana, 2021) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh media video

terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu balita dalam pemberian MP ASI ($p= 0,0001$)

- b. Pengaruh Peningkatan Ketrampilan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok control

Berdasarkan hasil pengamatan awal dari 12 point keterampilan, diperoleh bahwa dari nilai minimum sebelum pemberian *leaflet* adalah 42, sedangkan maksimum 58 dengan rata-rata skor pengetahuan sebesar 48,61. Berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, didapatkan nilai p value Sig (2-tailed) sebesar 0,0001 ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peningkatan keterampilan orangtua atau pengasuh dalam pemberian makanan pendamping ASI setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyyah, 2018) bahwa ada pengaruh Pendidikan gizi tentang MP ASI dengan media leaflet

- c. Perbedaan Pengaruh Peningkatan Ketrampilan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok Perlakuan dan Kelompok control

Perbedaan peningkatan ketrampilan pada kedua kelompok dilakukan uji *Man Whitney*. Hasil diperoleh bahwa nilai Sig (2-tailed) atau p value sebesar 0,0001, apabila nilai p value $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang significant rata-rata nilai keterampilan yang menggunakan media video dengan nilai ketrampilan orangtua atau pengasuh yang menggunakan media *leaflet*. Dibuktikannya juga dengan skor rata-rata media video menunjukkan nilai 42,88 lebih besar daripada nilai rata-